

Fenomena Bahasa Jaksel Terhadap Penggunaa Bahasa Indonesia di Kalangan pengguna Twitter dan Instagram

Intan Della Puspita¹, Brahmantyo Rayhan Kasih², Reyhana Putri Wiedaningtyas³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

puspitaintandella@gmail.com

Abstract

The dialect spoken by youths in South Jakarta is popular among students. The South Jakarta language is widely spoken outside of the immediate Jakarta region. The use of this language combines Indonesian and English, and certain terms have been shortened and are used in the other way. The name of the English vocabulary usage is not specific and is frequently used. As a result, the author looks at the language misused by pupils and the common English words they employ. This study employs a qualitative descriptive methodology, gathering and scrutinizing online vocabulary. The purpose of this study is to identify frequently used English words. The researchers discovered a number of language types that students in this study employed, including student in Surabaya. besides that the author found that the South Jakarta language was divided into several categories, such as pronouns, adverbs, adjectives, verbs, acronyms, different words and words that cannot be translated.

Keywords; Language; Twitter; Instagram; Jaksel's Dialect;

Abstrak

Bahasa anak jaksel merupakan bahaa yang sedang tren di kalangan mahasiswa. Maraknya penggunaan bahasa JakSel merebak sampai luar daerah Jakarta. Penggunaan bahasa ini adalah pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, lalu adanya kata yang disingkat, dan terkadang penggunaanya yang dibolak balik. Namum terkadang penggunaa kosakata bahasa Inggrisnya kurang tepat dan terkadang digunakan berulang kali. Maka dari itu penulis meneliti kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan oleh mahasiswa dan kesalahan penggunaan kosakata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa kosakata yang digunakan dari internet. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kata-kata bahasa Inggris yang sering digunakan. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa jenis kosakata yang digunakan mahasiswa di Surabaya, selain itu penulis menemukan bahwa bahasa JakSel terbagi dalam beberapa kategori, seperti, kata ganti, kata keterangan, kata sifat, kata kerja, akronim, pengulangan kata dan kata yang tidak bisa diterjemahkan.

Kata Kunci : Bahasa; Twitter; Instagram; Bahasa Anak Jaksel

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia di sehari-hari. Adanya bahasa manusia bisa berkomunikasi ke manusia lain. Beragamnya bahasa merupakan salah satu bukti bahwa bahasa merupakan aspek penting perannya bagi manusia. Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu menransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain [3].

Menurut Sudaryanto [10] bahasa pada dasarnya memang merupakan alat atau sarana untuk komunikasi antarmanusia. Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Hal itu disebabkan karena manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir dan kemampuan untuk mengembangkan akal budinya. Dengan kemampuan itu manusia mengembangkan suatu alat untuk berkomunikasi, guna mengungkapkan pikirannya, perasaannya, ataupun keinginannya, yaitu bahasa. Namun, penduduk kota lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mencampurkannya dengan bahasa asing. Fenomena percampuran bahasa ini sering disebut sebagai “bahasa Jaksel”. Dalam perkembangannya, bahasa ini sering digunakan oleh anak muda di wilayah Jakarta Selatan. Namun sekarang sudah melebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu ciri bahasa ini adalah campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penggunaannya, kemudian memiliki kata-kata yang disingkat dan terkadang menggunakan bahasa yang dibolak balik. Penggunaan bahasa yang terbilang unik ini sangat banyak diminati kaum muda.

Media sosial adalah tempat atau tempat virtual di mana orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat berkumpul. Dalam penggunaannya, media sosial digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi, opini, hiburan, periklanan, dll. Dalam komunikasinya, pengguna media sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kelompok pengguna jejaring sosial disebut netizen atau warganet.

Perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Menurut riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan Internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet. Menurut ICT Watch, saat ini pengguna Ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif. Menurut dari siaran pers yang diterima CNN Indonesia [2]. Saat ini Twitter dan Instagram adalah media sosial paling populer di kalangan anak muda. Kedua sumber ini dapat menampilkan suara dan gambar untuk menarik perhatian pengguna. Di jejaring sosial, warga dapat mengekspresikan diri untuk berbagi informasi dan pendapat, selama tidak melanggar ketentuan UU ITE saat ini. Di dalam platform ini banyak sekali penggunanya yang menggunakan bahasa yang di gabungkan. Mereka menganggap mencampurkan bahasa tersebut sudah termasuk ‘*habbit*’ atau kebiasaan. Yang mana kebiasaan tersebut dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan bahasa di Indonesia. Di sosial media juga kita bisa dengan bebas mengutarakan pendapat kita dengan mencampurkan bahasa. Tetapi begitu harus tepat pada tatanan bahasanya. Terkadang orang mencampurkan bahasa tetapi tidak sesuai dengan porsinya. Sehingga orang yang membacanya akan salah mengartikan susunan katanya. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin tahu sejauh mana bahasa jaksel itu digunakan dan apakah ada penggolongan khusus di setiap kosa katanya. Selain itu penulis juga ingin tahu apakah bahasa jaksel ini memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa Indonesia atau tidak.

2. Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono [11ss] metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi post-naturalisme digunakan untuk memeriksa keadaan objek alami (seperti kebalikannya

adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumennya Kunci teknik pengumpulan data adalah (gabungan) analisis, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih kualitatif fokus pada makna daripada generalisasi. Studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab masalah secara lebih rinci yang akan dicari penelitian sebanyak-banyaknya Individu, kelompok atau acara. dalam penelitian Orang kualitatif adalah alat penelitian dan hasil tulisan

Isu sentral dari penelitian ini adalah penggunaan kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa tersebut oleh anak-anak Jakarta Selatan dalam tweet mereka di Twitter. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah beberapa akun Twitter yang menggunakan bahasa anak-anak Jakarta Selatan dalam twiternya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penelitian akan menangkap semua data dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar relevan dengan kondisi lapangan. Penelitian ini berfokus pada bentuk tweet yang memposting teks di Twitter yang menggunakan hashtag #anakjaksel dan kata "anakjaksel" sebagai jenis teksnya. Objek analisis berupa teks, termasuk kata, kalimat bahkan teks. simbol diwakili oleh kehadiran hashtag maupun kata kata yang menunjukkan Bahasa Jaksel. selama 1 tahun terakhir kami melihat banyaknya jumlah teks yang lumayan banyak tersebar di media Twitter maupun Instagram. tetapi kami berfokus pada interaksi terjadi antara pengguna Twitter maupun Instagram dalam komunitas virtual melalui fenomena bahasa anak di Jakarta Selatan. Oleh karena itu, kami berfokus kepada konten yang sedang populer, dengan interaksi reply, retweet dan juga like terbanyak. Memilih konteks ini membantu peneliti berfokus pada teks yang secara positif memberikan hubungan antara Pengguna internet, termasuk Twitter dan pemilik teks utama, yaitu pembuat tweet dengan latar belakang diskusi "Anak Jakarta Selatan".

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini akan diuraikan apa saja yang terkait dengan penggunaan Bahasa Jaksel. Hasil pembahasan ini dilatar belakangi karena maraknya fenomena penggunaan Bahasa campuran yang banyak kita jumpai pada media sosial yang kemudian kita teliti fenomena tersebut, fokusnya pada media sosial twitter dan intagram, pada kolom komentar Instagram sering kali anak muda jaman sekarang saling berbalas pesan dan komentar menggunakan dua Bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

1. Which is

Which is disini sebagai kata hubung yang berarti "yang mana". Menurut Oxford learner's dictionaries, which bermakna "to give more information about something" yang berarti memberi informasi lebih mengenai suatu hal.



Pada cuitan akun twitter dengan username @ikramarki menyebutkan salah satu bahasa JakSel which is yang berarti "yang mana" yang menjadi kata hubung kalimat, yang kemudian di ikuti kata kerja aktif. Cuitan akun twitter bernama @namericanin juga menggunakan kata which is yang juga memberikan informasi di dalam cuitannya. Cuitan pada akun twitter bernama @disforus juga menggunakan Bahasa JakSel yang dimana memberi informasi kepada pengguna media sosial bahwa gbk utamanya atau yang kita kenal dengan gelora bung karno adalah lapangan outdoor atau lapangan yang berada diluar ruangan. Ketiga contoh kutipan di atas menggunakan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

2. Literally

Kata *literally* ini seperti kosa kata umum yang kerap digunakan pada keseharian anak Jakarta Selatan, kata ini biasa berada di awal kalimat atau di awal pengucapan. Kata *literally* ini memiliki sinonim *exactly* yang memiliki arti “tepat sekali”. Contoh penggunaan katanya seperti “makanan ini tidak begitu panas, tapi literally bisa membakar mulutmu”. Kata *literally* ini juga bisa menjadi penekanan misalnya “ini literally banyak banget gulanya”. Kata ini untuk menginformasikan suatu hal yang tidak secara harfiah yang kemudian juga digunakan untuk memberi penekanan pada suatu hal.



Cuitan pada akun twitter @thesspramadita, peletakan kata *literally* pada cuitan ini di ikuti kata *me right now* yang berarti “secara harfiah aku sekarang” lalu kemudian dilanjutkan dengan kata menggunakan Bahasa Indonesia dimana ciri khas anak jaksel ini suka menggabungkan dua Bahasa antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada cuitan twitter selanjutnya dari akun @mekdisoedirman yang berarti benar-benar tidur yang juga merupakan penekanan kata. Pada cuitan akun twitter bernama @doierens juga menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris yang kemudian diikuti Bahasa Indonesia. Ketiga cuitan di atas merupakan fenomena penggunaan Bahasa JakSel yang ada di twitter.

3. It Means

Mean dalam *oxford learner's dictionaries* bermakna “memiliki sesuatu sebagai penjelas” atau berarti “artinya”, jika ditambahi kata *it* maka akan berarti “ini artinya”, anak JakSel lebih sering menggunakan kata *it means* itu secara bersamaan. Kata *it means* seharusnya diikuti kata benda jika penggunaannya dalam konteks bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, tapi konteks disini adalah Bahasa anak JakSel.



Pada cuitan akun @06nahceah kata *it means* yang di ikuti kata dengan Bahasa Indonesia yang memiliki arti ini sangat berarti bagiku. Sama halnya dengan cuitan pada akun twitter bernama @februaiden juga memiliki arti sangat berarti.

4. Otw

Kata *otw* merupakan singkatan dari *on the way* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam perjalanan. kata *otw* sebenarnya banyak digunakan orang-orang diluar Jakarta, kata ini bisa dikategorikan bahasa jaksel karena menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.



komenan akun instagram @erikcooo_ menggunakan kata otw yang berarti thanos dalam perjalanan ke bulan setelah ini.

5. Btw

Kata btw ini adalah singkatan dari “*by the way*” yang memiliki arti “ngomong-ngomong”. Kata btw ini sebenarnya juga sering digunakan dalam percapan sehari-hari yang umumnya anak muda. Kata btw ini termasuk Bahasa gaul juga.



Pada komen Instagram akun bernama halseystore.id terdapat campuran Bahasa dari Bahasa Indonesia dan singkatan Bahasa Inggris yang di ikuti dengan Bahasa gaulanek jaman sekarang.

6. Playing Victim

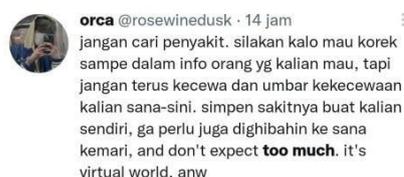
Kata playing victim ini juga biasanya digunakan anak jaman sekarang ditujukan untuk seseorang yang melakukan tuduhan kepada orang lain karena pelakunya tidak mendapatkan keadilan atau tidak mau mengaku, padahal yang menjadi sumber masalah biasanya orang itu sendiri, orang itu berpura-pura menjadi seorang korban sehingga dijuluki playing victim.



Pada cuitan akun twitter dengan username @samartemaram menyebutkan kata playing victim dimana menginformasikan bahwa orang yang disebutkan dalam cuitan tersebut melakukan playing victim . pada cuitan akun twiter bernama @suncroffles juga menyebutkan kata playing victim, kemudian juga ditujukan untuk orang-orang agar tidak melakukan playing victim atau bisa diartikan memutar balikkan fakta yang sebenarnya.

7. Too Much

Kata *too much* sering sekali digunakan anak jaman sekarang khusus nya anak JakSel dimana kata ini memiliki arti terlalu berlebihan biasanya kata ini ditujukan kepada sesuatu yang berlebihan. Contohnya seperti “baju yang kamu gunakan *too much*” disini berate baju yang kamu gunakan terlalu berlebihan bisa saja berarti terlalu heboh atau berarti meriah. *Too much* umumnya ditujukan untuk sesuatu yang berlebihan.



Pada cuitan twitter dengan username @rosewinedusk dalam cuitannya diawali dengan Bahasa Indonesia kemudian menggunakan Bahasa Inggris dan terdapat kata “too much”, cuitannya berarti

menunjukkan bahwa dirinya tidak berekspektasi terlalu banyak.

8. Social Butterfly

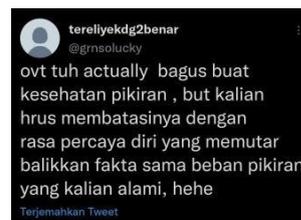
Kata *social butterfly* jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia sebenarnya berarti kupu-kupu social karena kupu-kupu suka berterbangan kesana sini, kata *social butterfly* ini dalam Bahasa anak JakSel sendiri memiliki arti seseorang yang memiliki teman dimana pun ia berada pandai dalam berkomunikasi sehingga memiliki banyak relasi.



Dalam cuitan twitter dengan akun bernama @wtanabc menggunakan Bahasa campuran Bahasa Indonesia dan dan bahasan Inggris, dalam cuitan tersebut terdapat kata social butterfly dimana pemilik akun twitter ini ingin memiliki banyak teman.

9. Actually

Kata *actually* juga sering muncul pada cuitan twitter dan aplikasi Instagram. Menurut kamus Oxford learner's dictionaries, *actually* memiliki arti "sebenarnya". Sehingga kalimat yang menggunakan kata *actually* ini secara langsung menjelaskan sesuatu yang terjadi sebenar-benarnya. Kata *actually* ini merupakan kata keterangan atau *adverb* yang digunakan untuk menekankan opini.



Pada cuitan akun twitter bernama @autotyunx menggunakan salah satu Bahasa JakSel yaitu *actually*, pada cuitan tersebut menjelaskan bahwa kata *actually* tersebut berarti sebenarnya. Pada kutipan cuitan twitter dengan username @grnsolucky juga menggunakan kata *actually* yang memberikan penekanan pada cuitannya dengan sebenar-benarnya.

10. U know

Kata *u know* sebenar nya singkatan dari *you know* kata ini di singkat dengan alasan karena cara membacanya yang sama, lalu juga banyak yang menyingkat dengan kata *u kno* saja tanpa huruf *w* karena pelafalannya juga sama. Kata *u know* di sini memiliki arti "kamu tau". Kata *you know* juga bisa digunakan sebagai penekanan sebuah kalimat yang menjelasakn kepada seseorang apakah orang itu tau atau sudah paham.



Pada cuitan akun twitter bernama @pangestoeee menyebutkan kata u know yang dilanjutkan dengan kata dalam Bahasa Indonesia yang memberikan informasi kepada pengguna media sosial apakah mereka tau. Pada cuitan akun twitter bernama @guimista juga menyebutkan Bahasa yang sering digunakan anak JakSel yaitu u know, pada cuitan tersebut pengirim cuitan memberikan informasi apakah orang tahu akan cuitannya, pada cuitannya juga menggunakan dua Bahasa dimana Bahasa campuran adalah Bahasa yang sering sekali digunakan anak JakSel untuk berkomunikasi baik secara langsung atau di media sosial. Cuitan dari salah satu pengguna twitter dengan username @xyz_blue di cuitan tersebut penggunaan kata u know sebagai pembuka obrolan.

11. Even

Even berdasarkan kamus Oxford learner's dictionaries berarti "used for emphasizing something unexpected or surprising" atau bisa dikatakan "bahkan", tapi banyak dari pengguna media sosial yang menggunakan kata even sebagai pengertian dari "walaupun". Kata even ini digunakan sebagai



penekanan kata yang berarti lebih, letak kata ini biasanya diantara dua kata yang dibandingkan sebagai kata hubung. Pada cuitan twitter bernama @sicerelybyfaa letak kata evennya sudah benar sebagai ungkapan bahkan.

12. Slay

Kata *slay* ini sedang ramai di media sosial, sebenarnya kata *slay* ini jika diterjemahkan dari Bahasa Inggris berarti membunuh namun sekarang kata *slay* diartikan sebagai sesuatu yang keren, jadi biasanya digunakan sebagai pujian terhadap sesuatu yang keren



Cuitan pada akun base twitter @aespafess menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan dilanjutkan dengan Bahasa Inggris yang merupakan campuran Bahasa. Pada cuitan ter sebut menjelaskan tentang sesuatu yang keren. Pada cuitan dari akun base @nctzenbase juga menyebutkan kata *slay* yang diartikan sebagai sesuatu yang keren.

13. Ngl

Ngl merupakan singkatan dari kata "not gonna lie" yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti "tidak akan berbohong" atau bisa diartikan sebagai "sejujurnya". Peletakan kata ngl ini bisa diawal kalimat atau di akhir kalimat sebagai penekanan suatu perasaan yang sebenarnya tanpa

berbohong.



Pada cuitan akun dengan username @ustadtaehyung menggunakan kata singkatan ngl pada awal kalimat yang mana pada cuitan tersebut mengungkapkan sesuatu yang sejujurnya. Cuitan dari pengguna aplikasi twitter dengan username @kalebfords juga menggunakan kata ngl atau not gonna lie dimana pada cuitan tersebut si pengirim cuitan ini memberitahu bahwa dirinya mengungkapkan dengan sejujurnya atau tidak berbohong.

14. Crush

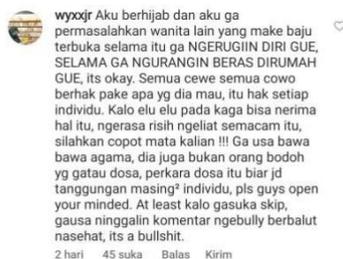
Kata *crush* jika diterjemahkan dari Bahasa Inggris berarti hancur. Namun istilah yang sering digunakan anak muda ini berarti gebetan, karena kata ini intinya merupakan ungkapan rasa suka atau naksir kepada seseorang. Kata crush ini termasuk Bahasa gaul atau kata slang yang sedang populer di media sosial.



Cuitan dari base twitter dengan username @convomf menyebutkan kata crush yang berarti ungkapan perasaan suka kepada seseorang, pada cuitan tersebut juga menggunakan campuran Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

15. At least

Kata *at least* ini jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “setidaknya”.kata ini sering digunakan untuk penegasan ulang sebuah kalimat. Dalam konteks Bahasa JakSel sendiri penggunaan kata at least ini sendiri menggunakan dua Bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.



Pada kutipan diatas akun Instagram bernama @wyxxjr menyebutkan kata at least yang dimana berarti menegaskan ulang kata yang sebelumnya diungkapkan, dan komenan tersebut juga menggunakan dua Bahasa campuran.

16. *To the point*

To the point ini merupakan kata yang merujuk pada ungkapan yang berarti “pada intinya”, biasanya juga bisa di singkat para anak muda sekarang dengan singkatan “ttp” untuk beberapa konteks saja atau untuk digunakan kepada lawan bicara yang saling paham maksud dari si pembicara. Biasanya kata ini digunakan pada saat membahas sesuatu yang langsung pada inti permasalahannya atau pokok permasalahan tanpa bertele-tele.



Komentar salah satu pengguna Instagram bernama @dsyand7 berkomentar dengan dua Bahasa campuran khas anak JakSel, kata *to the point* di situ menjelaskan sesuatu yang langsung pada intinya. Pada cuitan salah satu pengguna twitter dengan username @calvarox juga menyebutkan salah satu bahasa JakSel yang populer digunakan oleh remaja sekarang yaitu kata *to the point*, pada cuitan tersebut kata *to the point* sendiri menjelaskan bahwa langsung pada intinya saja dari pada bertele-tele.

Kutipan di atas merupakan contoh penerapan Bahasa Jaksel yang ada di media sosial fokusnya pada twitter dan Instagram. Selain itu fenomena penggunaan Bahasa JakSel ini sendiri sebenarnya juga memiliki dampak positif dan dampak negatifnya bagi semua kalangan jadi tidak hanya anak muda saja Bahkan orang tua dan anak di bawah umur juga mulai paham Bahasa Jaksel ini.

Bahasa JakSel sendiri sebenarnya mirip dengan Bahasa gaul yang bisa dibilang ini adalah Bahasa yang populer. Maraknya penggunaan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang digunakan oleh anak JakSel khusus nya para pengguna akun sosial media twitter dan Instagram yang di dominasi oleh anak muda disebabkan oleh kebiasaan mereka yang suka mencampurkan dua Bahasa, bahkan banyak dari penjurur dunia juga mencampurkan Bahasa nasional mereka dengan Bahasa yang sudah internasional ini. Bahasa Inggris ini memiliki peranan penting pada era sekarang. Meskipun tetap menggunakan Bahasa Indonesia tetap tidak bisa dihindari penggunaan campuran dua Bahasa ini apalagi di media sosial yang dimana yang tidak ada batasan ruang dan waktu mereka semua bebas mengekspresikan apa yang mereka rasakan untuk di unggah di media social, bahkan dalam percakapan sehari-hari pun mereka juga menggunakan dua Bahasa campuran ini, karena ya Bahasa Inggris sendiri merupakan Bahasa yang sudah global dimana orang berusaha agar mengerti Bahasa Inggris karena teknologi juga berkembang pesat mau tidak mau kita dipaksa untuk belajar menggunakan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi. Dengan memiliki sebuah kemampuan dalam berbahasa Inggris kita dapat memperluas relasi di kancan internasional kita juga akan mampu bersaing di era yang perkembangan teknologinya sangat pesat ini. Bahasa Indonesia ini sendiri merupakan Bahasa pemersatu bangsa Indonesia yang merupakan ciri bangsa kita. Dengan beragamnya Bahasa yang sangat banyak di negara kita yang tentunya berbeda beda itu membuat mereka merasa harus mempertahankan Bahasa daerahnya masing-masing sehingga penggunaan Bahasa Indonesia ini sendiri juga kurang bisa diterapkan pada masyarakat kita ini.

Banyak dari anak muda yang menggunakan Bahasa JakSel ini sendiri merasa dirinya keren. Dewasa ini kita perlu memilah dan memilih mana yang benar mana yang salah, hal yang ditakutkan pada fenomena penggunaan Bahasa JakSel khususnya anak muda yang menggunakan akun media social seperti twitter dan Instagram adalah karena jika mereka terus menerus menggunakan Bahasa Inggris pada keseharian meka akan sedikit demi sedikit akan melupakan Bahasa kelahirannya yaitu Bahasa Indonesia. Salah satu cara agar tidak pudar nya penggunaan Bahasa Indonesia ini sendiri juga bisa dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari hari mengingat bahwa bangsa kita yaitu bangsa Indonesia ini sangat minim budaya literasi, dengan membaca pada kehidupan sehari hari kita akan mampu untuk mengingat mempelajari bahkan memaknai arti sebuah tulisan. Maka dari itu mulai sekarang kita harus memilah yang tentunya baik untuk kemajuan bangsa kita Indonesia, agar Bahasa Indonesia kita yang merupakan Bahasa nasional kita ini tidak tergeser bahkan pudar karena adanya tren Bahasa JakSel ini, tidak bisa dipungkiri anak remaja yang sekarang ini kita sebut sebagai “generasi z” lebih memilih kursus Bahasa Inggris dari pada memilih kursus Bahasa Indonesia, mereka memiliki

beberapa alasan kenapa mengikuti kursus Bahasa Inggris, beberapa karena ingin mengerti dan paham Bahasa Inggris secara detail beberapa ingin melakukan kuliah di luar negeri kemudian beberapa juga karena alasan pendidikan yang mau tidak mau mereka harus mampu pelajari agar tidak tertinggal perkembangan teknologi di era sekarang ini. Perlunya bimbingan dan pengawasan oleh orang tua mereka dan lingkungan mereka yang harus mampu juga untuk memantau aktivitas mereka di media sosial dalam bertutur kata, karena kita harusnya paham betul bahwa media sosial bisa saja memberikan pengaruh buruk pada kita.

Berikut adalah beberapa contoh dari dampak penggunaan Bahasa JakSel karena tidak bisa kita pungkiri dengan adanya fenomena Bahasa JakSel ini pasti timbul dampak positif dan juga dampak negatif tentunya.

1. Dampak positif

Dengan adanya fenomena Bahasa JakSel dimana merupakan Bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan tentu saja dengan Bahasa Inggris ini yang terjadi di media social twitter dan Instagram ini kita dapat sedikit demi sedikit mempelajari Bahasa Inggris sehingga kita akan paham Bahasa Inggris dan kita akan tahu banyak tentang informasi yang ada di media sosial. Dengan adanya Bahasa Inggris ini kita sebagai bangsa Indonesia akan mampu meningkatkan sumber daya manusia. Kita akan mampu mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi yang kita ketahui bahwa perkembangannya sangat cepat, kita nantinya juga akan mampu perlahan berkembang dalam segala aspek kehidupan terutama dalam aspek yang sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila, kita di jaman yang akan datang dan teknologi yang semakin canggih akan mampu bersaing di kancah internasional terutama dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari kita.

2. Dampak negatif

Dampak negatif dari penggunaan Bahasa JakSel ini yaitu penggunaan Bahasanya akan semakin menjadi campur aduk, bagi beberapa orang yang belum mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, apalagi orang itu tidak memiliki aplikasi twitter dan Instagram seperti yang kita ketahui belum banyak orang yang sadar akan pentingnya penggunaan bahasa inggris, pasti tentunya akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan di negara kita yang dituntut untuk terus berkembang . Orang-orang akan sedikit demi sedikit akan melupakan Bahasa nasional kita yang merupakan ciri bangsa kita yaitu bangsa Indonesia.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah penggunaan bahasa yang di gabung antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sudah menjadi hal yang lumrah di Indonesia khususnya. Pengguna sosial media twitter yang lebih banyak memakainya. Di Instagram pun juga ada tetapi tidak sebanyak di twitter. Bahasa jaksel sendiri tergolong dalam berbagai kelompok, seperti kosa kata, kata sifat, singkatan, dll. Penggunaan bahasa jaksel ini cukup memberikan dampak yang positif. Di mana penggunaannya dapat mempelajari dua bahasa sekaligus. Tetapi ada dampak negatifnya juga, yaitu takut lunturnya bahasa ibu yang sudah melekat dalam diri kita.

Daftar Pustaka

- [1] (n.d.). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18198/14694>, diakses pada Oktober 2022
- [2] Agusta Lesmana, B. (n.d.). Pengertian dari Macromedia Flash dan Multimedia serta Fungsi-fungsi Penjelasan Tollbaranya.
- [3] Chaer, A. (2003). Linguistik Umum. *Jakarta: Rineka Cipta*, 38.

- [4] Feby Putri Darmayanti, C. H. (n.d.). Kajian Sastra Jakarta Selatan (JakSel) dalam Kehidupan.
- [5] Goziah Goziah, M. Y. (n.d.). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10285>, diakses 5 Oktober 2022
- [6] Karina Diah Rahmawati, Y. Y. (2022). Xenoglosofilia: Ancaman Terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *ejournalupi*, diakses pada 10 Oktober 2022
- [7] Meilani Arsanti, L. N. (n.d.). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia).
- [8] Rusydah, D. (n.d.). Bahasa anak JakSel: A Sociolinguistics Phenomena. *ejournal.unesa*, 1.
- [9] Subekti, N. A. (n.d.). Keberadaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Menunjang Ilmu Pengetahuan Di Era Global.
- [10] Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.
- [11] Sugiyono. (2016). Bandung: PT Alfabet. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.